

DIVERSIFIKASI PRODUK BERBAHAN DASAR MURBEI

(Upaya Pemberdayaan Santri Ma'had Al-Jami'ah
IAIN Tulungagung)

deepublish / publisher

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dr. Eni Setyowati, S.Pd., M.M. | Musrikah, M.Pd.

DIVERSIFIKASI PRODUK BERBAHAN DASAR MURBEI

(Upaya Pemberdayaan Santri Ma'had Al-Jami'ah
IAIN Tulungagung)

The logo for 'deepublish' features the word 'deepublish' in a lowercase, sans-serif font. The letter 'd' is highlighted in orange, while the remaining letters are in a dark grey. Below the main text, the tagline 'glorify and develop the intellectual of human's life' is written in a smaller, lighter grey font.

deepublish
glorify and develop the intellectual of human's life

**DIVERSIFIKASI PRODUK BERBAHAN DASAR MURBEI
(UPAYA PEMBERDAYAAN SANTRI MA'HAD AL-JAMPAH
IAIN TULUNGAGUNG)**

**Eni Setyowati
Musrikah**

Desain Cover :
Ali Hasan Zein

Sumber :
<https://shutterstock.com>

Tata Letak :
Titis Yuliyanti

Proofreader :
Avinda Yuda Wati

Ukuran :
xii, 73 hlm, Uk: 14x20 cm

ISBN :
No ISBN

Cetakan Pertama :
Bulan 2020

Hak Cipta 2020, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2020 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Website: www.deepublish.co.id
www.penerbitdeepublish.com
E-mail: cs@deepublish.co.id

Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmad dan hidayahNya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan safaatnya di Yaumul Qiyamah. Buku yang merupakan hasil pengabdian dengan judul “Diversifikasi Produk Berbahan Dasar Murbei (Upaya Pemberdayaan Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Tulungagung)” alhamdulillah telah terselesaikan. Tentunya dalam proses penyusunan buku ini banyak sekali yang telah membantu, sehingga penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan buku ini.

Tak ada gading yang tak retak, demikian juga dengan buku ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan buku ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI yang telah memberikan bantuan dana dalam kegiatan pengabdian ini,
2. Rektor IAIN Tulungagung dimana penulis mengabdikan,
3. Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah IAIN Tulungagung yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini,

4. Dekan, Wakil Dekan, Kajur, Sekjur, Dosen dan tenaga kependidikan di FTIK IAIN Tulungagung
5. Seluruh santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung
6. Orang tua, suami, anak, dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi hingga laporan ini terselesaikan.

Akhirnya, semoga laporan pengabdian ini bermanfaat bagi kita semua, menambah kajian tentang tanaman murbei dan manfaatnya, serta memberikan sumbangan keilmuan dan aplikasi kepada bangsa dan negara Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tulungagung, 2020

Penulis

Daftar Isi

| | |
|--|------------|
| Kata Pengantar..... | v |
| Daftar Isi | vii |
| Daftar Tabel | ix |
| Daftar Gambar | xi |
| BAB I Pendahuluan..... | 1 |
| BAB II Pemberdayaan Masyarakat..... | 7 |
| BAB III Pelatihan dan Pendampingan..... | 13 |
| BAB IV Tanaman Murbei | 19 |
| BAB V Kewirausahaan | 25 |
| BAB VI Kajian Pemberdayaan Masyarakat Terdahulu..... | 31 |
| BAB VII Metode dan Teknik Pemberdayaan..... | 37 |
| BAB VIII Hasil Pemberdayaan | 43 |
| BAB IX Penutup..... | 67 |
| Daftar Referensi..... | 69 |
| Profil Penulis | 73 |

deepublish / publisher

Daftar Tabel

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Taksonomi Tanaman Murbei..... | 19 |
|--|----|

deepublish / publisher

deepublish / publisher

Daftar Gambar

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 1. | Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung | 44 |
| Gambar 2. | Koordinasi dan Permohonan Ijin Melakukan Pengabdian Kepada Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung | 44 |
| Gambar 3. | Tanaman Murbei di Daerah Dampangan | 48 |
| Gambar 4. | Kegiatan Pengarahan Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung | 49 |
| Gambar 5. | Koordinasi dengan Ukhti ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung..... | 50 |
| Gambar 6. | Koordinasi Dengan Bapak Hendri di Markaz Design Sidoarjo | 51 |
| Gambar 7. | Bibit Murbei dikirim ke lahan/kebun IAIN Tulungagung | 52 |
| Gambar 8. | Pupuk, tanah, polybag dan media tanam..... | 53 |
| Gambar 9. | Selang untuk keperluan menyiram tanaman murbei | 53 |
| Gambar 10. | Koordinasi tentang PIRT | 54 |
| Gambar 11. | Pelatihan Budidaya Tanaman Murbei (Penyetekan)..... | 55 |
| Gambar 12. | Observasi Tanaman Murbei yang Sudah Besar..... | 56 |

| | |
|---|----|
| Gambar 13. Pengetahuan Awal Santri tentang Manfaat Murbei..... | 57 |
| Gambar 14. Pengetahuan Santri Setelah Diberi Pelatihan Budidaya Murbei..... | 57 |
| Gambar 15. Pengambilan daun teh | 58 |
| Gambar 16. Daun Tanaman Murbei | 59 |
| Gambar 17. Pelatihan Pembuatan Teh Daun Murbei | 60 |
| Gambar 18. Teh Daun Murbei antara Teh Celup dan Teh Tubruk | 60 |
| Gambar 19. Uji Rasa Teh Daun Murbei..... | 61 |
| Gambar 20. Buah Murbei Yang Siap Untuk Dijadikan Sirup dan Selai | 62 |
| Gambar 21. Pelatihan Pembuatan Sirup Murbei..... | 62 |
| Gambar 22. Sirup Murbei dan Selai Murbei..... | 63 |
| Gambar 23. Foto Bersama Setelah Pelatihan..... | 64 |
| Gambar 24. Pelatihan Strategi Branding Yang Kreatif | 65 |
| Gambar 25. Produk Berbahan Dasar Murbei yang Siap Dipasarkan..... | 66 |



BAB I

PENDAHULUAN

Di jaman dunia tanpa batas segala tindakan atau perilaku seperti tak terkontrol. Seringkali tindakan yang melanggar moral terjadi di masyarakat, sehingga mengakibatkan mengganggu kecemasan, ketegangan dan ketakutan di masyarakat. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan moral khususnya bagi remaja adalah melalui pondok pesantren, tak terkecuali dengan IAIN Tulungagung. IAIN Tulungagung merupakan satu-satunya perguruan tinggi Islam Negeri di Kabupaten Tulungagung, dan mengalami perkembangan sangat pesat. Sebuah perguruan tinggi Islam mempunyai tanggung jawab yang tidak mudah bagi masa depan mahasiswanya. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah dengan didirikannya Ma'had Al Jami'ah IAIN Tulungagung.

Berdirinya ma'had Al Jami'ah IAIN Tulungagung selain sebagai sarana asrama bagi mahasiswa baru dan sebagian

mahasiswa lama, tidak hanya mempunyai kurikulum pesantren untuk membina akhlak dan moral, namun juga perlu adanya pendampingan untuk meningkatkan keterampilan para santrinya, khususnya di bidang entrepreneur/wirausaha, serta kelestarian lingkungan. Hal ini merupakan ajaran di dalam Al-Qur'an, bahwa seharusnya "manusia yang beriman dituntut untuk memfungsikan imannya dengan meyakini bahwa penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup adalah juga bagian dari iman itu." Di dalam Muhammad (2014) disebutkan, Allah berfirman:

"Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu di muka bumi dan Kami jadikan bagi kalian di dalamnya (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah (diantara) kamu yang bersyukur". QS. Al-A'raf (7):10.

Santri di ma'had Al Jami'ah IAIN Tulungagung saat ini berjumlah 360 santri. Perlu diketahui bahwa ma'had Al Jami'ah IAIN Tulungagung adalah ma'had yang dihuni oleh para mahasiswi baru dan sebagian mahasiswa lama sebagai pengurus ma'had. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung saat ini berada di bawah pengawasan Bapak Dr. H. Muhamad Teguh, M.Ag. dosen IAIN Tulungagung. Penghuni ma'had Al Jami'ah IAIN Tulungagung mengalami pergantian setiap tahunnya, mahasiswa semester baru diwajibkan untuk menghuni ma'had selama satu tahun dan lebih dikhususkan pada mahasiswa bidik misi. Secara ekonomi mahasiswa bidik misi adalah mahasiswa dengan tingkat pendapatan ekonomi orang tuanya yang berada dalam kategori tidak mampu, mereka dibiayai oleh kampus melalui beasiswa bidik misi.

Sebagai mahasiswa bidik misi dengan tingkat ekonomi yang rendah, maka sudah seharusnya mereka mempunyai tambahan keterampilan untuk kehidupan di masa depan. Selain pendidikan yang diperoleh di kampus, serta pendidikan akhlak di ma'had, maka mereka harus dapat mempunyai bekal tambahan untuk menyongsong masa depannya kelak. Setelah lulus dari kuliah mereka harus bisa mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu adanya tambahan keterampilan untuk meningkatkan jiwa entrepreneurship sangat penting. Berdasarkan alasan tersebut perlu adanya pemberdayaan bagi santri melalui pelatihan dan pendampingan keterampilan agar dapat meningkatkan status ekonomi mereka di masa depan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk berbahan dasar tanaman murbei. Tanaman murbei adalah tanaman umum yang hampir ada di pekarangan rumah warga, khususnya warga di desa atau perkampungan. Tanaman ini mudah di dapat, mudah dibudidayakan dan mempunyai manfaat yang banyak bagi kesehatan. Daun murbei merupakan pakan yang baik bagi kokon ulat sutera sedangkan buahnya dapat digunakan sebagai sirup dan produk pangan yang lain. Selain itu tanaman murbei juga sangat baik untuk kesehatan.

Menurut Hastuti (2016), buah murbei dapat dikonsumsi langsung, selain itu juga bermanfaat untuk obat batuk, gangguan pencernaan makanan dan bisul radang kulit. Murbei juga dapat mengatasi gangguan pencernaan karena murbei dapat menghambat pertumbuhan bakteri *staphylococcus aureus* dan *shigella dusenteriae* sebesar 85%.

Penelitian yang dilakukan Has (2014), menunjukkan bahwa daun murbei dapat menghasilkan serat kasar ransum. Bobot saluran pencernaan terutama gizzard, usus halus, dan sekam dipengaruhi oleh serat kasar ransum yang dihasilkan. Serat kasar ini dibutuhkan ternak untuk merangsang gerakan saluran pencernaan dan sebagai sumber energi. Kekurangan serat dapat menyebabkan gangguan pencernaan. Penelitian lain yang dilakukan Sugiarto, bahwa murbei dapat dimanfaatkan sebagai minuman jeli. Pektin, agar, gelatin, keragenan, dan senyawa hidrokoloid lainnya yang ditambahkan gula, asam serta bahan tambahan lain dapat dimanfaatkan sebagai minuman dalam bentuk gel atau yang sering disebut dengan istilah minuman jeli. Minuman berbentuk jeli dari murbei ini dapat berfungsi sebagai antioksidan, karena salah satu sumbernya dari antosianin murbei (Sugiarto dan Nisa, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Pudjiono, menunjukkan bahwa daun murbei dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kokon (Pudjiono dan Na'iem, 2007).

Sesungguhnya, peluang sektor wirausaha di ma'had Al Jami'ah ini cukup prospektif, karena selain dapat meningkatkan ekonomi para santri, diharapkan juga berpeluang untuk menjadi pusat potensi wirausaha di IAIN Tulungagung dan masyarakat sekitarnya. Selain berwirausaha, mengingat secara geografis kondisi lahan di ma'had Al Jami'ah yang cukup luas, maka merupakan terobosan baru untuk membudidayakan tanaman murbei yang kaya manfaat. Perpaduan antara kehidupan santri, kehidupan masyarakat, potensi pertanian, keindahan alam, kemajuan di bidang wirausaha, lingkungan, pendidikan, dan kemajuan informasi teknologi, apabila ditata dan dikelola

dengan baik dan ditangani secara serius, maka akan dapat mengembangkan daya tarik kampus sebagai kampus dakwah dan peradaban. Sebagai implikasinya akan meningkatkan kesejahteraan santri khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pengabdian yang dimaksud adalah pelatihan dan pendampingan yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi santri, *stakeholder* serta pemangku kebijakan. Pengabdian ini selaras dengan pemberdayaan potensi sumber daya manusia dan pendayagunaan potensi sumber daya alam yang dimilikinya. Pelatihan dan pendampingan ini bersifat terpadu, yang artinya bahwa santri dibina secara berkesinambungan di bidang diversifikasi produk berbahan dasar tanaman murbei serta sekaligus budidaya tanaman murbei di sekitar m'ahad. Tujuan diadakannya pelatihan dan pendampingan ini untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga dapat memberikan hasil maksimal bagi santri, kampus, masyarakat sekitar, pengusaha, serta menjadikan pendapatan yang bisa diandalkan.

deepublish / publisher



BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Pemberdayaan masyarakat saat ini menjadi bagian penting dari pembangunan nasional, mengingat manusia adalah pusat utama suatu pembangunan bangsa. Sementara, sampai sekarang ini masih banyak masyarakat yang kehilangan inisiatif, jiwa, pasif dan tidak berdaya. Kurangnya akses masyarakat akan modal, teknologi, mesin maupun uang menjadikan masyarakat tidak dapat menikmati berbagai kesempatan, seperti pekerjaan, ekonomi, pendidikan, politik, pelayanan sosial maupun pelayanan politik. Oleh karena itu, pada dekade sekarang pembangunan diarahkan pada manusia (*people centered development*). Menurut Korten (2001), pembangunan berpusat pada manusia adalah proses dari anggota masyarakat yang meningkatkan kapasitasnya untuk memobilisasi dan mengelola sumberdaya guna menghasilkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan dan merata.

Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dari kondisi yang tidak mampu menjadi mampu melepaskan diri dari keterbelakangan. Guna mencapai kemampuan untuk mandiri diperlukan sebuah proses belajar. Sebuah proses belajar selalu membutuhkan strategi. Adapun strategi pemberdayaan menurut Munandar (2020) dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan makro, pendekatan mezzo, dan pendekatan mikro. *Pertama*, pendekatan mikro. Pendekatan ini dilakukan terhadap individu melalui bimbingan, konseling, maupun intervensi. Tujuannya untuk membimbing dan melatih individu dalam menjalankan tugas kehidupannya. *Kedua*, pendekatan mezzo. Pendekatan ini dilakukan pada kelompok. Strategi yang digunakan adalah pendidikan dan pelatihan. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan agar memiliki kemampuan memecahkan masalah. *Ketiga*, pendekatan makro. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang diarahkan pada lingkungan yang lebih luas, misalnya untuk perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial dan lain sebagainya.

Pada dasarnya terdapat tiga tahapan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. *Pertama*, tahap penyadaran. Pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya proses pemberdayaan agar mereka menjadi lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan mereka. *Kedua*, tahap pengkapasitasan. Pada tahap ini, masyarakat diberikan suatu akses terkait dengan peningkatan kemampuannya, yang disesuaikan dengan kondisi daerahnya. *Ketiga*, tahap

pendayaan. Pada tahap ini masyarakat diberikan kemampuan lebih dalam mengelola dan mengatur keunggulan mereka, kemudian dilanjutkan dengan pemberian kewenangan kepada masyarakat untuk mandiri.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebagai proses. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan guna memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat agar mampu bersaing. Pemberdayaan merujuk kepada kemampuan untuk berpartisipasi mendapatkan kesempatan dan mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan. Di dalam pemberdayaan, masyarakat sebagai aktor dan penentu. Masyarakat difasilitasi untuk mengkaji masalah, kebutuhan serta peluang dalam pembangunan dan perikehidupan mereka sendiri.

Sebagai proses, pemberdayaan merupakan proses pembelajaran. Pemberdayaan guna mewujudkan perubahan harus dilakukan melalui proses belajar seperti pelatihan dan upaya-upaya pembelajaran lainnya. Proses belajar dalam pembelajaran berguna untuk menumbuhkan semangat bersama yang mandiri dan partisipatif. Oleh karena itu, pemberdayaan sebagai proses harus mengacu pada kebutuhan masyarakat, bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan sumberdaya masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan mereka.

Selain sebagai proses belajar, pemberdayaan juga sebagai proses penguatan kapasitas. Penguatan kapasitas berarti untuk memperkuat daya (kemampuan dan posisi tawar-menawar) supaya masyarakat bisa mandiri. Penguatan kapasitas di sini bisa penguatan individu, kelompok, organisasi, maupun kelembagaan. Selain itu, pemberdayaan juga sebagai proses

perubahan sosial, yaitu mencakup aspek sosial, politik, ekonomi, budaya dan sebagainya.

Materi dalam pemberdayaan masyarakat harus bersifat kebaruan (ada inovasi). Inovasi merupakan ide baru, praktek baru atau obyek yang dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau masyarakat, serta dapat mendorong terjadinya pembaharuan dalam masyarakat. Inovasi tidak hanya terbatas pada barang, tetapi juga pada ideologi, kepercayaan, sikap, informasi, perilaku, pola pikir dan lain sebagainya.

Di dalam Mardikanto dan Soebiato (2013), sifat inovasi meliputi sifat intrinsik dan ekstrinsik. Sifat intrinsik meliputi: informasi ilmiah yang melekat; nilai-nilai atau keunggulan baik teknis, ekonomis, sosial, budaya, dan politis; tingkat kerumitan (kompleksitas); mudah/tidaknya dikomunikasikan; mudah/tidaknya diujicobakan; mudah/tidaknya diamati. Sedangkan sifat ekstrinsik meliputi: kesesuaian dengan lingkungan setempat baik fisik, sosial budaya, politik dan ekonomi; serta tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, baik keunggulan teknis, ekonomis, non ekonomis maupun dampak sosial. Selain itu disebutkan bahwa jenjang kepentingan sifat-sifat inovasi adalah: (1) tingkat keuntungan (*profitability*), (2) biaya yang diperlukan (*cost of innovation*), (3) tingkat kerumitan/kesederhanaan (*complexity-simplicity*), (4) kesesuaian dengan lingkungan fisik (*physical compatibility*), (5) kesesuaian dengan lingkungan budaya (*cultural compatibility*), (6) tingkat mudahnya dikomunikasikan (*communicability*), (7) penghematan tenaga kerja dan waktu (*saving of labour and time*), dan (8) dapat/tidaknya dipecah-pecah/dibagi (*divisibility*).

Materi pemberdayaan mencakup bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, bina kelembagaan. *Pertama*, bina manusia. Bina manusia difokuskan pada peningkatan kemampuan masyarakat baik dari segi pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*), serta peningkatan posisi tawar-menawar masyarakat, yaitu peningkatan daya saing dengan melalui membangun sinergi dan mengupayakan pesaing potensial sebagai mitra strategis. Atau dengan kata lain, pendekatan konflik harus diupayakan menjadi manajemen kolaboratif. *Kedua*, bina usaha. Bina usaha mencakup peningkatan kemampuan teknis untuk meningkatkan produktivitas, mutu, dan nilai tambah; perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisiensi usaha dan pengembangan jejaring kemitraan; pengembangan jiwa kewirausahaan; peningkatan aksesibilitas terhadap moral, pasar dan informasi; serta advokasi kebijakan. *Ketiga*, bina lingkungan. Bina lingkungan misalnya dengan kesadaran lingkungan. *Keempat*, bina kelembagaan. Bina kelembagaan dilakukan dengan pembentukan lembaga dan seberapa jauh lembaga itu telah berfungsi secara efektif.

Mengingat prinsip pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan masyarakat, maka arah pemandirian masyarakat adalah melalui pendampingan guna menyiapkan masyarakat benar-benar sanggup mengelola kegiatannya secara mandiri. Pendampingan harus dilakukan oleh tim fasilitator. Peran tim fasilitator ini akan aktif di awal, namun seiring dengan berjalannya waktu, mereka akan berkurang keaktifannya, sampai masyarakat mampu melanjutkan kegiatannya sendiri.

Penerima pemberdayaan masyarakat meliputi pelaku utama, penentu kebijakan dan pemangku kepentingan lainnya.

Pelaku utama yaitu terdiri dari masyarakat dan keluarganya. Penentu kebijakan adalah aparat birokrasi pemerintah, baik eksekutif, legislatif, maupun yudikatif. Pemangku kepentingan yang lain adalah peneliti, produsen, pelaku bisnis, media, aktivis LSM dan lain-lain.



BAB III

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN

Pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan individu sesuai dengan tugas dan jabatan seseorang. Kinerja yang meningkat menjadi sasaran dari pelatihan ini. Dengan demikian, pelatihan lebih fokus pada peningkatan keterampilan seseorang (Rozalena dan Dewi, 2016).

The Manpower Service Comimision's Glossary of Training Terms mendefinisikan pelatihan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan proses perencanaan sikap dan pengetahuan, untuk mencapai suatu keahlian yang direncanakan, sehingga dapat meningkatkan kinerja (Tobari, 2015). Menurut Bernardin dan Russel (2010), pelatihan bertujuan untuk memperbaiki kinerja saat ini, yang memungkinkan menguatnya motivasi dan dapat membantu menguatkan tanggung jawab terhadap pekerjaan pada masa

yang akan datang. Dengan demikian, pelatihan dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang terprogram dari organisasi untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian pegawai yang tujuannya untuk peningkatan kemampuan dalam melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini.

Hasil pelatihan akan lebih efektif manakala pelatihan diprogram dengan sebaik mungkin. Menurut Kusriyanto, program pelatihan yang efektif dicirikan antara lain: 1) aspek yang menjadi sasaran jelas, tolak ukur keberhasilan adalah hasil pelatihan, 2) pemateri sebagai penyaji adalah orang yang memiliki kemampuan yang baik dengan bidang keilmuan yang relevan dan mampu memberikan motivasi kepada peserta pelatihan, 3) isinya fokus pada perubahan sikap dan meningkatkan prestasi kerja bukan hanya sekedar hapalan, 4) permasalahan hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi yang dimiliki oleh peserta pelatihan dan disesuaikan dengan daya tanggap peserta, 5) pilihan metode hendaknya merupakan penerapan metode yang tepat guna, 6) peserta terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan, dan 7) sekaligus dilakukan penelitian untuk melihat ketercapaian sasaran, prestasi yang dihasilkan dan produktifitas yang diperoleh (Hariandja, 2002).

Pelatihan dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah, antara lain: 1) melakukan analisis butuh (*need analysis*) atau *assessment*, 2) menetapkan subyek dan tema pelatihan, 3) menerapkan metode pelatihan dan prinsip belajar yang sesuai, dan 4) melakukan evaluasi program pelatihan pasca pelatihan dilaksanakan (Hariandja, 2002). Handoko menyatakan tujuan utama dari program pelatihan yaitu: 1) untuk menutup kesenjangan antara kemampuan yang diharapkan dari karyawan

dengan kebutuhan yang diminta dan 2) untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari sasaran kerja yang telah ditetapkan. Menurut Carrel dkk, tujuan pelaksanaan pelatihan yaitu: kualitas kerja yang lebih baik, keterampilan pegawai diperbarui sesuai tuntutan jaman, menghindari penerapan metode yang sudah ketinggalan jaman, menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi organisasi, memberikan bekal bagi pegawai baru, memberikan kesiapan bagi karyawan yang akan dipromosikan, menyiapkan suksesi kepemimpinan, dan memenuhi kebutuhan pertumbuhan pegawai (Tobari, 2015).

Pendampingan juga sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia. Diharapkan dengan pendampingan mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan di setiap kegiatan pendampingan. Suharto (2005) menyatakan bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, selanjutnya dikatakannya pula dalam kutipan Payne (1986) bahwa pendampingan merupakan strategi yang lebih mengutamakan "*making the best of the client's resources*".

Pendampingan sosial dapat memberikan peran dalam membantu keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial yaitu membantu

orang lain untuk mandiri. Peran pendamping bukan sebagai *problem solver*, tetapi membantu orang lain untuk menjadi *problem solver* (Suharto, 2006). Suharto (2006) juga merumuskan kegiatan dan proses pendampingan sosial berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi yang dapat disingkat dalam 4P, yaitu: pemungkinan atau fasilitasi, penguatan, perlindungan, dan pendukung.

Pemungkinan, merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model (contoh), melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.

Penguatan, fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya.

Perlindungan, fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampingannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja sosial sebagai konsultan, orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah.

Pendukung, pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, tetapi juga mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana.

deepublish / publisher



BAB IV

TANAMAN MURBEI

Menurut Departemen Kehutanan (2007), taksonomi tanaman murbei dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Taksonomi Tanaman Murbei

| | | |
|-------------|---|---------------|
| Divisio | : | Spermatophyta |
| Sub Divisio | : | Angiospermae |
| Kelas | : | Urticales |
| Famili | : | Moraceae |
| Genus | : | Morus |
| Spesies | : | Morus, sp |

Ada beberapa jenis murbei antara lain: murbei putih (*Morus alba* L), murbei hitam (*M. nigra* L), murbei merah/American murbei (*M. rubra* L), murbei korea (*M. australis*), murbei Himalaya (*M. laevigata*), murbei India (*M. indica*, *M. muticaulis*,

M. cathayana, *M. macroura*), murbei Jepang (*M. tosawase*, *M. tsukaguwa*, *M. okinawaguwa*, *M. itouwase*, *M. shiwasuguwa* dan *M. amakusaguwa*). Murbei dikenal dengan nama yang berbeda di berbagai daerah, antara lain: walot (Sunda), murbei, besaran (Jawa), malur (Batak), nagas (Ambon), dan tambara mrica (Makasar).

Tanaman murbei merupakan tanaman perdu. Tingginya mencapai 6 meter. Tajuknya jarang, banyak cabangnya, dan daunnya berwarna hijau. Bentuk daun bervariasi tergantung jenisnya, ada yang bentuk daunnya bulat, berlekuk, bergerigi, dengan permukaan kasar ataupun halus. Apabila tanaman ini dipangkas, ia akan mudah tumbuh kembali. Apabila sering dipangkas, maka daunnya akan rimbun dan tidak bertambah tinggi, namun jika dibiarkan tanpa dipangkas, pohon akan tumbuh tinggi dengan daun kurang lebat. Proses pemangkasan sangat dibutuhkan pada tanaman murbei untuk mempermudah pengambilan daun, karena jika tidak dipangkas tanaman akan tinggi. Murbei (*Morus, sp.*) berasal dari Cina. Murbei cocok ditanam pada ketinggian lebih dari 100 m dari permukaan laut dan memerlukan sinar matahari yang cukup. Daerah berdrainase baik dan basah seperti lereng gunung merupakan daerah yang cocok untuk menanam murbei (Departemen Kehutanan, 2007).

Kondisi tanah optimal tanaman murbei adalah agak asam (pH 6.2 — 6,8). Kondisi solum tanah tebal, kemampuan tanah menahan kelembaban baik, pengairan baik, berpori dan tekstur tanah bergeluh atau lempung geluh. Murbei adalah tanaman yang mudah beradaptasi dengan berbagai jenis tanah. Murbei memiliki umur panjang. Daun murbei memiliki berbagai

manfaat, daun yang mudah dicerna cocok untuk herbivora dan dapat digunakan sebagai pakan ternak. Murbei juga memiliki gizi berupa protein kasar yang tinggi yaitu 22,9-25.6% (Saddul, dkk, 2004). Namun murbei lebih dikenal sebagai pakan ulat sutra.

Tanaman murbei juga merupakan salah satu jenis tanaman yang berkhasiat obat. Daun murbei dapat digunakan sebagai obat batuk, salesma, demam dan hipertensi. Buah murbei memiliki ukuran cukup kecil, jika sudah matang berwarna hitam, rasanya manis. Buah murbei dapat dibuat menjadi sari buah. Menurut Hastuti, dkk. (2016), sari buah murbei mengandung senyawa antioksidan, sehingga bermanfaat untuk kesehatan. Ekstrak *ethanol* pada daun murbei mengandung *quersetin* dan *anthosianin*, dimana kedua senyawa itu termasuk dalam *glikosida flavonoid*. *Glikosida flavonoid* adalah senyawa *fenol* yang berfungsi sebagai koagulator protein. Gugus *fenol* ini dapat berikatan dengan membran sel bakteri pada ikatan hidrogennya, sehingga mengakibatkan perubahan struktur protein. Perubahan pada struktur membran sel ini dapat mengakibatkan semipermeabilitas membran sel terganggu, sehingga metabolisme sel terganggu dan sel mengalami kematian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, dkk. (2016) membuktikan bahwa ekstrak *ethanol* daun dan buah murbei dalam beberapa macam konsentrasi dapat menghambat pertumbuhan koloni *aerous* dan *dysnteriae*. Hal ini menunjukkan bahwa daun dan buah murbei dapat digunakan untuk obat disentri. Menurut Isnani (2015), masyarakat memiliki pengetahuan yang minim tentang manfaat murbei. Murbei hanya dikenal sebagai pakan ulat sutra sehingga nilai ekonomis

dari murbei termasuk lemah. Padahal murbei memiliki banyak manfaat antara lain: pakan ternak ruminansia, tanaman obat, bahan pembuatan pangan, minuman kesehatan, dan tanaman konservasi.

Murbei sebagai pakan ternak ruminansia. Ternak ruminansia adalah hewan yang memiliki sistem pencernaan lebih kompleks dibandingkan ternak lain yang dicirikan saat mereka memproduksi protein mikroba dalam rumen (Nugroho, 2013). Menurut Yulistiani (2012), daun murbei mempunyai nilai nutrisi yang tinggi yang dapat membantu proses pencernaan sekaligus dapat menggantikan konsentrat sehingga dapat meningkatkan kenaikan bobot badan ternak maupun meningkatkan produksi susu kambing (Hidayat, 2015).

Murbei sebagai bahan untuk pembuatan panganan. Daun murbei juga dapat diolah menjadi keripik/peyek. Satu lembar daun murbei dapat diolah menjadi satu buah peyek atau keripik. Keripik daun murbei ini murah dan kaya gizi. Hasil pengamatan Nurhaedah, dkk. (2015) menunjukkan bahwa murbei jenis *M. indica* yang di Kabupoten Gowa memiliki kandungan air 73,5%, protein 13,5%, karbohidrat 7,2%, dan kalsium 1,5%. Sedangkan murbei jenis *M. lhunpai* kandungan air 70,6%, protein 14,0%, karbohidrat 8,1%, dan kalsium 2,3%. Buah murbei yang sudah tua dengan warna merah kehitaman memiliki rasa yang manis menyerupai anggur. Buah yang sudah tua dapat diolah menjadi minuman yang segar dan menyehatkan.

Murbei sebagai minuman kesehatan. Minuman kesehatan di Indonesia yang dikenal di masyarakat yaitu: jamu, wedang jahe dan teh. Padahal ada berbagai tanaman yang dapat dijadikan minuman kesehatan, salah satunya adalah murbei.

Sebab murbei memiliki banyak kandungan yang bermanfaat bagi tubuh. Damayanthi, dkk. (2007) mengemukakan bahwa kandungan senyawa *polyhydrom lated alkaloids* salah satunya yaitu *1-Deoxynojirimycin* berfungsi sebagai obat diabetes melitus. Seduhan daun murbei juga dapat menjaga kesehatan ginjal, mempertahankan stamina, mengurangi resiko stroke, menstabilkan tekanan darah, mengontrol berat badan, mengurangi panas dalam, dan mengatasi susah buang air besar.

Murbei sebagai obat. Murbei dapat digunakan sebagai obat yang dapat menjadi salah satu alternatif pilihan diantara obat-obat yang ada. Murbei yang murah dan mudah didapat dan mudah dalam budidayanya dapat menjadi solusi dari mahalnnya obat sintetis yang ada. Namun, penggunaan tanaman murbei sebagai obat-obatan belum banyak diketahui masyarakat. Murbei (*Morus alba* L.) dapat digunakan sebagai penurun kadar glukosa darah. Daun murbei juga dapat digunakan untuk mengobati hipertensi, hiperkolesterol dan gangguan pada saluran pencernaan. Secara terperinci, tanaman murbei bermanfaat setiap bagiannya. Kulit akar murbei dapat digunakan untuk mengobati sakit asma, muka bengkak, nyeri saat buang air kecil dan sakit gigi. Batang/ranting murbei bermanfaat untuk mengobati rematik, sakit pinggang, kram, dan menyuburkan rambut. Daun murbei mengandung *polifenol*, *flavonoida*, dan *alkaloida* yang dapat mengobati demam, flu, malaria, batuk, diabetes melitus, rematik, anemia, dan memperbanyak ASI. Buah murbei dapat membantu memperkuat ginjal, meningkatkan sirkulasi darah, mengatasi insomnia, batuk berdahak, sembelit, sakit tenggorokan, sakit

otot, dan anemia. Selain itu, buah murbei juga dapat diolah menjadi jus atau dimakan langsung seperti buah yang lain.

Murbei sebagai tanaman konservasi. Tanaman murbei termasuk tanaman keras dengan akar yang dalam. Hal ini memungkinkan untuk digunakan sebagai tanaman konservasi terutama pada lahan miring. Akar yang kuat perlu mendapat perhatian saat proses penanaman, lubang tanam hendaknya tidak kurang dari setengah meter.



BAB V

KEWIRAUSAHAAN

Wirusaha identik dengan pendirian usaha baru. Banyak para ahli mendefinisikan tentang wirausaha antara lain: 1) Menurut Schumpeter, wirausaha adalah orang yang berinovasi pada sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan mengombinasikan cara-cara baru untuk menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru (Kurniati, 2015), 2) Menurut Filion, wirausaha adalah orang yang imajinatif, yang memiliki kemampuan dalam menetapkan sasaran dan mampu mencapai sasaran tersebut, 3) Menurut Kasmir, wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Hamaizar, 2009).

Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi. Wirausaha berfungsi sebagai inovator atau pencipta

kreasi baru. Wirausaha cenderung dihadapkan dengan resiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan. Pengoptimalan sumber daya dan kesempatan yang dimiliki diperlukan dalam mengembangkan bisnis. Seorang wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk menangkap peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikirl malas dan lamban.

Seorang wirausahawan harus memiliki motivasi dan keberanian untuk terus maju dalam situasi dan kondisi apapun. Wirausaha mampu menolong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan dengan kekuatan yang ada pada dirinya serta berusaha bertahan dari tekanan yang ada. Menurut Geofry' G. Meredith, ciri-ciri wirausaha adalah sebagai berikut: 1) percaya diri, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, 3) berani mengambil risiko, 4) kepemimpinan, 5) keorisinilan, dan 6) berorientasi pada masa depan (Alma, 2007). Berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Meredith tersebut, maka dapat diidentifikasi sikap seorang wirausahawan.

Sikap yang dimiliki seorang wirausahawan dapat dilihat dari kegiatannya sehari-hari. Sikap tersebut tercermin pada diri seseorang dan menjadi kebiasaan atau karakternya. Sikap tersebut meliputi: a) sikap disiplin dan ketepatan yang tinggi terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan tersebut meliputi ketepatan waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya, b) komitmen tinggi adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, c) jujur, kejujuran merupakan landasan moral yang dimiliki oleh wirausahawan. Kejujuran yang

dimiliki meliputi segala kegiatan yang terkait dengan produk atau usaha yang dimiliki, d) kreatif dan inovatif, yang dapat menjadikan produk yang dihasilkan memiliki daya saing karena ada kreatifitas yang tinggi, e) mandiri dalam mengambil keputusan dan tindakan tidak bergantung pada orang lain, dan f) realistis, mampu menggunakan fakta atau realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya (Alma, 2007).

Sedangkan dalam Islam, wirausaha berarti melakukan aktifitas kerja keras. Dalam konsep Islam kerja keras haruslah dilandasi dengan iman. Bekerja dengan berlandaskan iman mengandung makna bahwa bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup dengan senantiasa mengingat dan mengharap ridha Allah dan dinilai sebagai ibadah. Seorang muslim diperintahkan Allah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Jumu'ah: 10.

Artinya: "apabila shalat telah ditunaikan, maka bertaburanlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah, ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu berlingung."

Rasulullah juga menganjurkan seorang muslim untuk menjadi wirausahawan. Sebagaimana Rasulullah merupakan seorang wirausahawan atau pedagang. Menjadi wirausaha sukses haruslah mempunyai syarat-syarat, seperti semangat kerja, pengetahuan, kemampuan dan keahlian, disiplin, berani, inovatif, kreatif dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam konsep Islam, kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan harus memiliki beberapa point penting yaitu:

- 1) Mencapai target hasil berupa profit materi dan benefit non materi. Seorang pengusaha muslim membentuk usaha baru dengan tujuan yang tidak hanya mencari profit setinggi-tingginya, tetapi harus juga memperoleh dan memberikan benefit (manfaat). Manfaat ini meliputi tiga orientasi selain orientasi profit yaitu *qimah insaniyah*, *qimah khuluqiyah*, dan *qimah ruhiyah*. *Qimah insaniyah* berarti seorang wirausahawan dapat memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan dengan membuka kesempatan kerja, bantuan sosial sehingga dapat meratakan pendapatan masyarakat. *Qimah khuluqiyah* berarti nilai-nilai akhlaqul karimah harus ada dalam setiap kegiatan kewirausahaan. Misalnya produk yang halal, persaingan yang sehat, dan lain sebagainya. *Qimah ruhiyah* berarti usaha yang dilakukan dimaksudkan untuk mencari keberkahan dan keridhaan Allah SWT.
- 2) Menegakkan keadilan dan kejujuran. Keadilan dan kejujuran merupakan hal yang sangat dijunjung dalam Islam sebagai pengusaha dalam melayani pembelinya. Rasulullah SAW telah memberikan contoh berdagang dengan cara mengutamakan kejujuran dan keadilan. Sikap jujur dan adil pada hakikatnya akan melahirkan kepercayaan (*trust*) dari pihak pelanggan atau pembeli.
- 3) *Ihsan* dan *itqan* dalam bekerja. Islam tidak semata-mata memerintahkan bekerja dan berusaha, tetapi juga memerintahkan bekerja dengan profesional dan bersungguh-sungguh. Hendaknya seorang muslim bekerja dengan ketekunan, kesungguhan, konsisten, dan kontinyu. Allah SWT memerintahkan dalam berwirausaha secara baik (*ihsan*) dan juga professional (*itqan*).

- 4) Prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian yang dimaksud dalam Islam mencakup dua hal, yaitu hati-hati dalam bersumpah dan hati-hati dalam berpromosi. Dalam berpromosi hendaklah berhati-hati dalam menyampaikan produk yang dijual. Jangan sampai berlaku tidak jujur dalam mendapatkan pembeli. Sampaikan apa adanya produk yang dimiliki, jangan sampai berbohong bahkan bersumpah atas nama Allah demi meyakinkan calon pembeli.

deepublish / publisher



BAB VI

KAJIAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERDAHULU

Beberapa pemberdayaan kepada masyarakat yang sejenis telah dilakukan oleh pengabdian terdahulu. Berikut adalah beberapa pemberdayaan terdahulu yang sejenis dengan pemberdayaan yang dilakukan.

Pertama, Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Teh dan Brownies “Teniss” melalui Pemanfaatan Buah dan Kulit “Bulit” Salak Sebagai Peluang Usaha Masyarakat di Pandanretno Srumbung, yang dilakukan oleh Sari, dkk. (2012). Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan berdasarkan kondisi lingkungan desa Pandanretno yang berada di lereng gunung. Hal itu juga yang menjadi salah satu penyebab pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari buah salak yang masih sangat terbatas. Warga Desa Pandanretno hanya menjual hasil panen buah salak

secara langsung kepada distributor. Sedangkan harga salak tidak terlalu menguntungkan apabila dijual secara langsung tanpa pengolahan pasca panen.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, dimulai dari a) sosialisasi manfaat dan pembuatan brownies, teh salak, dan teh variasi dari kulit salak dan teh hijau, b) demo pembuatan produk, c) praktek secara mandiri oleh ibu-ibu PKK, dan d) pembentukan komunitas serta sosialisasi proses PIRT. Acara pemberdayaan diikuti oleh 35 peserta yang berusia produktif yaitu usia antara 20 sampai 40 tahun. Hasil dari pelatihan ini adalah warga Desa Pandanretno memahami apa bahaya dari diabetes dan juga cara pengobatannya.

Warga juga mampu membuat brownies, teh salak serta teh hijau. Selain itu warga mampu membentuk komunitas "bulit tenis". Pembentukan komunitas ini juga berguna agar warga Desa Pandanretno dapat memproduksi brownies buah salak, teh kulit salak, dan variasi teh secara mandiri sekaligus membantu perekonomian warga terutama anggota komunitas bulit tenis.

Kedua, Program Pendampingan Teh Seduh dan Celup dari Daun Kersen Guna Menumbuhkan Kreatifitas Wirausaha di Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang, yang dilakukan oleh Sudarmanto, 2015. Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi pangan melalui pendampingan pembuatan teh kepada masyarakat di Lamper Tengah dengan memanfaatkan daun kersen sebagai sumber pangan, khususnya minuman herbal yang diolah menjadi teh. Target keluaran yang diharapkan adalah masyarakat dapat berwirausaha, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Lamper Tengah dapat

menjadi sentra penghasil teh dari daun kersen sebagai minuman herbal.

Hasil dari program pemberdayaan ini meliputi: *dari aspek capaian berdasarkan tujuan*, substansi dan usaha program percepatan difusi dan penerapan iptek ini dipandang sangat efektif untuk membangun kemandirian masyarakat yang berbasis potensi lokal yakni pemanfaatan pohon kersen; *dan dari aspek hasil*, manfaat dan dampak yang dihasilkan dari program ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan potensi pohon kersen terutama daunnya untuk dibuat menjadi teh celup dan teh seduh sebagai bahan minuman herbal, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat bidang pengolahan daun kersen untuk dibuat teh di kelurahan Lamper Tengah. Sehingga menumbuhkan motivasi berwirausaha pada masyarakat Kelurahan Lamper Tengah, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang.

Ketiga, Pemberdayaan Masyarakat dalam diversifikasi pengolahan kakao terpadu melalui Pendampingan Mahasiswa KKN-PPM Di Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutang, yang dilakukan oleh Rahim, dkk. (2015). Pengelolaan kakao terpadu merupakan suatu sistem yang menggabungkan kegiatan pengolahan kakao secara menyeluruh, sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu solusi alternatif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pengembangan desa secara terpadu, bagi masyarakat di Kecamatan Ampibabo. Pelaksanaan pengolahan kakao terpadu melalui kuliah kerja nyata pembelajaran pemberdayaan masyarakat (KKN-PPM) dilaksanakan di Desa Tolole, Togo dan Tanampedagi, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutang.

Program KKN-PPM bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat petani dalam penegelolaan tanaman kakao dan mengembangkan pengolahan kakao terpadu. Target khusus adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sasaran terkait pengolahan kakao terpadu secara berkelanjutan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan dan pengembangan desa berbasis tanaman kakao. Untuk mencapai tujuan dan target tersebut, akan dilakukan pemberdayaan masyarakat khususnya bagi kelompok sasaran masyarakat petani kakao. Program KKN-PPM dilakukan melalui pendampingan mahasiswa KKN UNTAD sebanyak dua kali angkatan yaitu angkatan 80 dan 81. Hasil program kerja angkatan 80 meliputi pembuatan bokashi dari kulit dan daun kakao secara berkelanjutan di lahan perkebunan kakao, pembuatan pakan ternak dari kulit kakao, pembuatan teh dari daun kakao dan penerapan teknologi fermentasi biji kakao.

Hasil program kerja KKN angkatan 81 diantaranya teknologi pengolahan biji kakao menjadi bubuk coklat, pasta coklat dan lemak coklat, serta olahan produk lainnya seperti es krim berbagai bentuk dan varian rasa, minuman coklat berbagai varian bentuk dan isi. Program kerja tersebut telah dilaksanakan secara berkelanjutan dan masyarakat petani memiliki keterampilan dalam pembuatan bokashi untuk pupuk perkebunan kakao, dapat membuat pakan ternak dan melakukan fermentasi biji kakao. Teknologi pengolahan biji kakao menjadi aneka produk olahan kakao yang telah dilatihkan pada masyarakat petani sangat bermanfaat untuk menciptakan usaha bisnis pertanian berbasis kakao, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Keempat. Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Dasawisma Melalui Pengembangan Teh Rosella Di Desa Rampoang, Kabupaten Luwu Utara, yang dilakukan oleh Erwina, dkk. (2017). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat melalui pemahaman kewirausahaan pada aspek produksi, manajemen bisnis, pemasaran, dan fasilitas infrastruktur. Metode yang dilakukan adalah melalui kegiatan konseling dan mentoring pembuatan bunga rosella menjadi teh rosella. Hasil yang diperoleh selama implementasi aspek produksi, kelompok dasawisma memahami manfaat besar tanaman rosella melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan, mengetahui cara mengolah minuman bunga rosella yang dapat dikonsumsi untuk kesehatan. Publik juga mengerti cara mengolah tanaman rosella, masyarakat sudah menyiapkan lahan sendiri untuk tanaman rosella. Mitra sudah memahami cara yang benar menanam rosella yang bisa dikonsumsi dan dipasarkan. Dari aspek manajemen bisnis dan pemasaran, masyarakat memproduksi teh rosella yang siap dipasarkan dengan sistem pengemasan yang dapat menarik konsumen. Fasilitas pendukung untuk kegiatan ini juga diberikan kepada mitra.

Kelima, Pendampingan Usaha Teh Celup Mengkudu Pada UD Maju Jaya Desa Longos, Kecamatan Gapura yang dilakukan oleh Ismawati, dkk. (2019). UD Maju Jaya merupakan salah satu usaha dalam bidang pengolahan dan pemasaran produk olahan mengkudu. UD Maju Jaya mengolah mengkudu menjadi produk mengkudu kering. Namun, dalam perjalanan usahanya, UD Maju Jaya menginginkan pengembangan produk mengkudu menjadi produk minuman yang memiliki daya tarik. Akan tetapi mitra

belum memiliki keterampilan dan sarana produksi masih terbatas. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka tim melakukan pendampingan melalui kegiatan pelatihan dan pemberian alat produksi berupa unit blender, kemasan, kantong teh celup dan label kemasan teh celup. Hasil dari kegiatan pendampingan, yaitu mitra telah memproduksi dan menjual teh celup mengkudu secara langsung dengan dititipkan di toko dan secara online melalui media facebook.

Keenam, IbM Pemberdayaan Petani dalam Pengembangan Tanaman Sirih Merah Sebagai Bahan Baku Herbal Berkualitas di Desa Wringin Putih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah, yang dilakukan oleh Lolita (2014).

Ketujuh, Pelatihan, Pendampingan dan Pemasaran Berbasis Toko Online Bagi UKM Herbal Sari Sehat Multifarm, Tegalwaru Ciampea Kabupaten Blitar yang dilakukan oleh Hukama dan Simon (2017). Saat ini terjadi perpindahan perilaku konsumen, salah satunya dari *offline* ke online. Beberapa pelaku bisnis *offline* terlihat cepat bergerak ke online. Namun, beberapa yang lain terlihat berdiam diri dan lamban merespon perubahan ini termasuk UMKM. Dalam rangka merespon perubahan tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) menginisiasi pembuatan toko online melalui pembuatan website, pelatihan dan pendampingan pengelolaan website UKM Herbal Sari Sehat Multifarm. Tujuan dari pelaksanaan P2M ini adalah membantu membuat toko online dengan membuat website UKM Herbal Sari Sehat Multi Farm. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya toko online UKM Herbal Sari Sehat Multi Farm yang bernama herbalmultifarm.wordpress.com.



BAB VII

METODE DAN TEKNIK PEMBERDAYAAN

A. Pendekatan Pemberdayaan

Pemberdayaan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yaitu mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar. Aset dan potensi yang ada meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya alam meliputi tanaman murbei yang berada di daerah pemberdayaan, yang selama ini belum dimanfaatkan dan masih sebagai tanaman liar. Sedangkan sumber daya manusianya adalah santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung, yaitu mahasiswa bidik misi yang secara akademik mempunyai kemampuan yang bagus dan mempunyai semangat serta motivasi yang tinggi, dan secara ekonomi termasuk dalam kondisi ekonomi rendah.

B. Teknik Pelaksanaan Pemberdayaan

Menurut Christopher (2013), tahap-tahap yang dilakukan dalam metode ABCD adalah:

1) *Discovery* (Menemukan)

Pada tahap ini dilakukan wawancara oleh pendamping kepada santri tentang aset dan potensi yang ada di sekitar IAIN Tulungagung, kemudian dilakukan upaya-upaya untuk mengubah mindset santri agar mereka mempunyai mindset menciptakan lapangan pekerjaan bukan mencari kerja.

2) *Dream* (Impian)

Langkah ini dilakukan dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud. Pada tahap ini santri diarahkan untuk mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk individu maupun kelompok. Setelah mengetahui keinginan dan impian, langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan.

3) *Design* (Merancang)

Tahap ini merupakan proses dimana seluruh kelompok terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan/aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkan dalam cara yang konstruktif dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

4) *Define* (Menentukan)

Berdasarkan hasil musyawarah (FGD) kemudian Ukhti ma'had menentukan pilihan topik yang positif menuju perubahan yang diinginkan yaitu diversifikasi produk berbahan dasar tanaman murbei.

5) *Destiny* (Lakukan)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang disepakati untuk memenuhi impian santri dari pemanfaatan aset. Kegiatan

yang dilakukan meliputi: (1) pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman murbei, (2) pelatihan dan pendampingan pembuatan produk berbahan dasar murbei (teh, sirup, selai), dan (3) pelatihan dan pendampingan pemasaran kreatif.

6) *Monitoing* dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan sebagai upaya mewujudkan santri yang mempunyai keterampilan dalam berwirausaha, dan diharapkan santri menjadi santri yang mandiri dan menjadikan ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung selain sebagai pusat keagamaan juga sebagai pusat wirausaha yang Islami.

C. Alat dan Bahan

Berikut adalah alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan.

1) Budidaya Tanaman Murbei

Alat:

- Gunting
- Cetok
- Pisau

Bahan:

- Tanaman murbei
- Polybag
- Tanah
- Pupuk kandang
- Air

2) Pembuatan teh murbei

Alat:

- Baki/baskom
- Pisau
- Oven
- Tatakan
- Timbangan
- Standing pouch
- Tisu teh celup

Bahan:

- Daun murbei

3) Pembuatan Sirup murbei

Alat:

- Wadah/baskom
- Blender
- Sendok
- Saringan
- Botol

Bahan:

- Buah murbei
- Gula
- Air
- Asam sitrat
- Natrium benzoat

4) Selai buah murbei:

Alat:

- Baskom/wadah
- Panci
- Kompor
- Sendok

- Botol

Bahan:

- Buah murbei
- Gula pasir
- Air
- Garam
- Tepung maizena

D. Pihak-Pihak yang Terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah:

- 1) Pimpinan IAIN Tulungagung dan koordinator ma'had. Bentuk keterlibatannya adalah memberikan izin untuk melakukan pemberdayaan bagi santri di ma'had yang dipimpin.
- 2) Pejabat, dosen dan tenaga kependidikan di IAIN Tulungagung. Bentuk keterlibatannya adalah membantu untuk memberikan informasi dan dorongan kepada santri untuk mau dilatih dan didampingi yang nantinya akan menjadi santri mandiri yang sejahtera.
- 3) Organisasi kampus. Bentuk keterlibatannya adalah membantu untuk memberikan informasi kepada seluruh mahasiswa di kampus tentang adanya program pendampingan di ma'had serta nantinya dapat menjadi bagian dalam membantu memasarkan produk.
- 4) Tenaga terlatih. Bentuk keterlibatannya adalah membantu memberikan pelatihan kepada santri.
- 5) Tokoh agama dan tokoh masyarakat. Bentuk keterlibatannya membantu memotivasi para santri serta

memberikan bekal menjadi enterpreneur yang berakhlak islami melalui tausiyah-tausiyah yang diberikan.

- 6) Mahasiswa dan masyarakat umum. Bentuk keterlibatannya membantu menggunakan produk dan memasarkannya.

E. Rencana Program Pemberdayaan

Rencana Program Pemberdayaan adalah:

- Memotivasi santri untuk selalu bersemangat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- Menumbuhkembangkan potensi santri melalui pelatihan dan pendampingan. Potensi adalah suatu kekuatan atau kemampuan yang masih terpendam. Baik individu, kelompok, maupun masyarakat mempunyai potensi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Di dalam suatu masyarakat terdapat berbagai potensi, yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni potensi sumber daya manusia (masyarakat) dan potensi dalam bentuk sumber daya alam.
- Mengembangkan gotong-royong antara santri, pejabat kampus, seluruh penghuni kampus dan masyarakat. Para *provider* seperti pimpinan kampus, pimpinan ma'had, para pejabat kampus, tokoh masyarakat, dalam rangka gotong-royong ini adalah memotivasi dan memfasilitasinya, agar gotong royong tersebut terjadi antara santri ma'had dan masyarakat.
- Menggali potensi santri ma'had, terutama potensi kewirausahaan untuk meningkatkan ekonomi mereka.
- Melakukan pelatihan dan pendampingan santri yang akan dilaksanakan mulai bulan Mei sampai Agustus 2019.



BAB VIII

HASIL PEMBERDAYAAN

A. Langkah-Langkah Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk berbahan dasar murbei bagi santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada metode ABCD (*Asset Based Comunity Development*) yaitu pemberdayaan berdasarkan aset dan potensi yang ada di wilayah dampingan. Pemberdayaan ini dilakukan menggunakan lima tahap yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *distiny* (lakukan), setelah itu dilakukan monitoring dan evaluasi. Berikut adalah dokumentasi ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung.



Gambar 1. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung

Sebelum dilakukan pengabdian, pengabdian melakukan koordinasi dan ijin kepada Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung, Bapak Dr. H. M. Teguh, M.Ag. Hasil diskusi menunjukkan bahwa Bapak Teguh memberikan ijin dan sangat mengapresiasi karena memang keterampilan berwirausaha sangat diperlukan oleh para santri. Koordinasi ini dilakukan pada tanggal 14 Mei 2019. Berikut adalah dokumentasi koordinasi dan permohonan ijin melaksanakan pengabdian kepada pengasuh ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung.



Gambar 2. Koordinasi dan Permohonan Ijin Melakukan Pengabdian Kepada Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung

Setelah melakukan koordinasi dan ijin kepada pengasuh, maka pengabdian mulai merencanakan kegiatan pemberdayaan dengan tahap-tahap yang terdapat pada metode ABCD. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan dalam pemberdayaan ini adalah:

1) Tahap *Discovery* (menemukan)

Pada tanggal 16 Mei 2019 pengabdian melakukan wawancara dan diskusi dengan santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa di sekitar wilayah dampingan terdapat beberapa tanaman yang sebenarnya bermanfaat namun belum dimanfaatkan, salah satunya terdapat cukup banyak tanaman murbei. Tanaman murbei adalah tanaman yang mempunyai ketinggian mencapai 6 meter, dengan buah berwarna merah. Selama ini tanaman murbei hanya digunakan sebagai tanaman peneduh atau penghijauan dan belum terawat dengan baik. Berdasarkan hasil observasi setiap hari pada tanaman murbei tersebut, jika tanaman murbei mulai berbuah, maka buah tersebut seringkali diambil mahasiswa atau siapa saja yang lewat. Rasa buah murbei yang manis jika sudah masak, maka banyak mahasiswa yang menyukainya.

Tanaman murbei (*Morus sp.*) merupakan tanaman perdu, tingginya dapat mencapai 6 meter dengan tajuk yang jarang, bercabang banyak, daunnya berwarna hijau tua dengan bentuk mulai dari bulat, berlekuk dan bergerigi dengan permukaan kasar atau halus tergantung jenisnya. Tanaman murbei merupakan jenis tanaman yang tahan pangkasan dan mudah bertunas kembali. Tanaman ini bila dipangkas secara berkala tidak menjadi tinggi dan tetap

menghasilkan daun, tetapi apabila tidak dipangkas dapat menjadi tinggi. Sedangkan nama daerah dari murbei adalah walot (Sunda), murbe, **besaran (Jawa)**, malur (Batak), nagas (Ambon), tambara mrica (Makasar).

Taksonomi tanaman murbei adalah:

Divisio : Spermatophyta
Sub Divisio : Angiospermae
Kelas : Urticalis
Famili : Moraceae
Genus : Morus
Spesies : Morus sp.

Tanaman murbei memiliki kandungan nutrisi yang baik dengan protein kasar 23% (Mirnawati, 2013), kandungan serat kasar 25% (Has, 2013). Senyawa kimia pada tanaman murbei: pada rantingnya terdapat *tanin* (pada teh dapat untuk aroma) dan Vitamin A, pada buahnya mengandung *cyanidin* (untuk warna dalam, anti kanker, *vasoprotective*, anti-inflamasi, anti-obesitas dan efek anti-diabetes, memiliki antioksidan dan radikal bebas), *isoquercetin* (*flavonoid*, saat ini sedang diselidiki untuk pencegahan *Tromboemboli* pada pasien kanker terpilih dan sebagai agen anti-kelelahan pada pasien kanker ginjal yang diobati dengan sunitinib), sakarida (hidrat arang, sumber energi), asam linoleat (asam lemak tak jenuh, mencegah rusaknya membran sel), asam stearat (asam lemak jenuh, sebagai pelumas dan mencegah oksidasi), dan karoten (diubah menjadi vitamin A).

Daun tanaman murbei mengandung: *quercetin* (*flavonoid*, antioksidan) dan anthosianin (pigmen alami,

sebagai antioksidan di dalam tubuh sehingga dapat mencegah terjadinya aterosklerosis, penyakit penyumbatan pembuluh darah. Antosianin bekerja menghambat proses atherogenesis dengan mengoksidasi lemak jahat dalam tubuh, yaitu lipoprotein densitas rendah)

Berdasarkan kandungan yang terdapat pada murbei, maka murbei mempunyai manfaat bagi kesehatan baik daun maupun buahnya. Daun murbei bermanfaat untuk: obat batuk, gangguan pencernaan, bisul, radang kulit, demam, hipertensi, diare, flu, malaria, asma, diabetes, insomnia, vertigo, anemia, dan hepatitis. Sedangkan buah murbei bermanfaat untuk: menurunkan kolesterol, menjaga kesehatan mata, meningkatkan sistem imun, kesehatan kulit, jantung, kanker, diabetes, mencegah stroke, membersihkan darah kotor, menyehatkan ginjal, baik untuk liver, dan kekebalan imun.

Oleh karena itu, kesimpulan pada tahap *discovery* ini adalah bahwa telah ditemukan aset sumber daya alam yang ada di daerah binaan yang perlu dikembangkan, yaitu tanaman murbei. Tanaman murbei akan didiversifikasi menjadi produk yang bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomi juga. Dengan sumber daya manusia yang ada, yaitu santri yang mempunyai motivasi dan semangat belajar yang tinggi diharapkan diversifikasi produk berbahan dasar murbei ini dapat dimanfaatkan dan menjadi produk yang bermanfaat baik bagi kesehatan maupun secara ekonomi. Berikut adalah dokumentasi tanaman murbei yang ada di wilayah dampingan.



Gambar 3. Tanaman Murbei di Daerah Dampungan

2) Tahap *Dream* (Impian)

Pada tahap ini pendamping mengarahkan santri untuk bereksplorasi dan bermimpi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 2 Juni 2019. Pengabdian memberikan pengarahan kepada para santri untuk mengeksplor impiannya, impian apakah yang mereka inginkan terhadap kegiatan yang akan

dilakukan. Setelah pendamping melakukan arahan kepada santri, maka ada beberapa impian santri yaitu menjadi wirausaha yang sukses. Terkait dengan tanaman murbei, para santri ingin dapat mengetahui cara pemeliharaan tanaman murbei serta dapat membuat produk dari tanaman murbei dan dapat memasarkan. Diharapkan santri akan bisa berwirausaha dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung menjadi pusat potensi wirausaha. Setelah santri mempunyai impian tersebut, kemudian pendamping dan santri mulai merancang kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 4. Kegiatan Pengarahan Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung

3) Tahap *Design* (Merancang)

Pada tahap ini dimulai pada tanggal 9 Juni 2019, pendamping dan santri mulai merancang kegiatan. Berdasarkan hasil kesepakatan maka untuk diversifikasi produk berbahan dasar murbei adalah dengan memanfaatkan daun murbei menjadi teh murbei celup dan teh murbei tubruk. Sedangkan buahnya dimanfaatkan

untuk sirup dan selai. Selain itu juga dilakukan pelatihan budidaya/pemeliharaan tanaman murbei dengan mengunjungi di lapang. Sebagai upaya untuk pemasaran juga akan dilakukan pelatihan bagaimana pemasaran yang kreatif.

Pada tahap ini pendamping juga melakukan koordinasi dengan salah satu musrifah (pengurus ma'had), yaitu Ukhti Arina. Ukhti Arina adalah salah satu pengurus di ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung, beliau adalah mahasiswa jurusan Tadris Bahasa Inggris semester VII. Mengingat banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung, selain setiap hari Senin-Sabtu mereka harus kuliah dan mengikuti program yang ada di ma'had, maka pelaksanaan kegiatan pelatihan akan dilakukan di hari Minggu. Berikut adalah dokumentasi koordinasi dengan Ukhti ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung.



Gambar 5. Koordinasi dengan Ukhti ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung

4) Tahap *Define* (Menentukan)

Pada langkah ini pendamping dan santri mulai menentukan kegiatan dan waktu pelaksanaan pelatihan serta tempatnya. Waktu dilakukan selama bulan Agustus 2019, bertempat di aula Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung dan di lahan/kebun kampus IAIN Tulungagung. Selain itu juga ditentukan nara sumber pelatihan dan pendampingan.



Gambar 6. Koordinasi Dengan Bapak Hendri di Markaz Design Sidoarjo

5) Tahap *Destiny* (Lakukan)

Pada tahap ini adalah tahap untuk melakukan aksi. Aksi yang dimaksud adalah mengadakan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan meliputi: pelatihan dan pendampingan budidaya murbei, pelatihan dan pendampingan pembuatan produk

berbahan dasar murbei, dan pelatihan dan pendampingan pemasaran. Sebelum pelatihan budidaya murbei, maka pendamping melakukan pembelian tanaman murbei yang merupakan hasil stek yang berusia sekitar 2 bulan. Tanaman murbei sebanyak 30 batang disiapkan untuk memahamkan kepada santri akan bagian-bagian dari tanaman murbei yang dapat dimanfaatkan, serta bagaimana melakukan stek. Berikut adalah dokumentasi bibit murbei yang dibeli.



Gambar 7. Bibit Murbei dikirim ke lahan/kebun IAIN Tulungagung

Selain bibit juga telah disediakan pupuk untuk pemeliharaan tanaman murbei, polybag, tanah dan media tanam.



Gambar 8. Pupuk, tanah, polybag dan media tanam

Kemudian juga disiapkan selang untuk menyiram tanaman murbei.



Gambar 9. Selang untuk keperluan menyiram tanaman murbei

6) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan selama proses pelatihan dan pendampingan, maupun sesudah selesai kegiatan pelatihan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan meliputi proses pembuatan produk serta pemasaran. Pada tahap ini juga dilakukan upaya untuk mengajukan ijin PIRT ke Dinas Kesehatan. Sebelum mengajukan PIRT pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala bidang perijinan industri rumah tangga di Dinas Kesehatan yaitu Bapak Masduki, SE., M.Kes. Koordinasi dilakukan pada tanggal 30 September 2019. Berikut adalah dokumentasi saat koordinasi tentang PIRT.



Gambar 10. Koordinasi tentang PIRT

B. Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Murbei

Pelatihan budidaya murbei dilakukan di lahan IAIN Tulungagung dan di kebun percobaan IAIN Tulungagung. Pelatihan budidaya murbei dilakukan pada hari Minggu, tanggal 4 Agustus 2019, pukul 07.00 sampai selesai. Pada pelatihan ini santri dilatih untuk dapat melakukan penyetekan pada tanaman murbei. Selain itu santri diberi pemahaman bahwa dalam pemeliharaan tanaman murbei, kita harus tahu bagian tanaman apakah yang akan kita manfaatkan. Jika kita akan memanfaatkan buahnya, maka kita harus rajin mengurangi daunnya agar buahnya cepat berbuah dan berbuahnya banyak. Sebaliknya jika kita memanfaatkan daunnya, maka kita dapat membiarkannya. Namun dalam pelatihan ini kita akan memanfaatkan daun dan buah, oleh karena itu santri diberi pemahaman agar rajin mengurangi daunnya untuk dijadikan teh sehingga buahnya akan cepat berbuah, dan buahnya dapat dijadikan produk sirup dan selai.

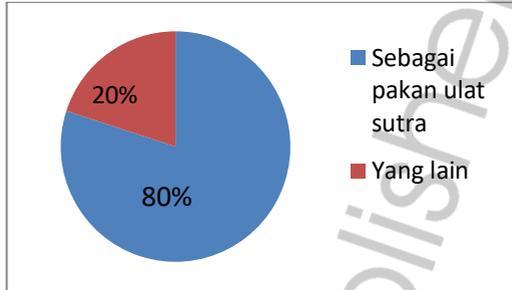


Gambar 11. Pelatihan Budidaya Tanaman Murbei (Penyetekan)



Gambar 12. Observasi Tanaman Murbei yang Sudah Besar

Pada pelatihan ini santri sangat antusias. Berdasarkan hasil survei, diskusi, serta wawancara dengan beberapa santri menunjukkan bahwa santri menjadi paham dan mengerti serta dapat mempraktekkan bagaimana pemeliharaan pada tanaman murbei. Selama ini mereka tidak terpikirkan untuk membudidayakan dan melakukan pemeliharaan terhadap tanaman murbei, karena selama ini tanaman murbei dianggap sebagai tanaman liar. Berdasarkan hasil angket, dari 20 santri yang mengikuti pelatihan ini, 100% menyatakan bahwa santri paham dan mengerti bagaimana pemeliharaan terhadap tanaman murbei. Awalnya sebanyak 80% mengetahui bahwa tanaman murbei sebagai pakan ulat sutera, 20% tidak tahu jika bermanfaat. Setelah diadakan pelatihan ini santri menjadi paham akan manfaat tanaman murbei dan paham serta dapat melakukan pemeliharaan terhadap tanaman murbei.



Gambar 13. Pengetahuan Awal Santri tentang Manfaat Murbei



Gambar 14. Pengetahuan Santri Setelah Diberi Pelatihan Budidaya Murbei

C. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Produk Berbahan Dasar Murbei

Pada kegiatan ini santri diberi pelatihan dalam pembuatan teh dari daun murbei (celup dan tubruk), sirup dari buah murbei dan selai dari buah murbei. Pelatihan ini dilakukan dua kali. Untuk pelatihan pertama dilakukan pelatihan bagaimana mengambil daun murbei yang baik untuk membuat teh. Pelatihan pertama dilakukan pada hari Minggu, 11 Agustus 2019. Berikut adalah dokumentasi pengambilan daun.



Gambar 15. Pengambilan daun teh

Selanjutnya untuk pelatihan pembuatan teh, sirup dan selai tahap 2 serta pengepakan dan uji rasa dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 8 September 2019, pukul 09.00 WIB sampai selesai, di aula 1 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung. Santri sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut. Setelah dilakukan pelatihan, santri memberikan masukan tentang hasil produk yang telah dibuat. Berdasarkan tes organoleptik menunjukkan bahwa semua santri (100%) menyatakan bahwa teh daun murbei sangat enak, dengan bau yang khas dan harum, serta ada rasa khas yang lebih enak dari teh pada umumnya. Sedangkan dari warnanya mempunyai warna yang sama dengan teh pada umumnya.

Proses pembuatan teh daun murbei adalah: ambil daun murbei sampai daun ke lima dari pucuk, kemudian keringkan di bawah terik matahari kira-kira 4 jam, kemudian cuci dan potong kecil-kecil, setelah itu oven selama 10 menit, dan teh daun

murbei pun telah siap. Untuk teh tubruk langsung dapat disajikan, sedangkan untuk teh celup harus dihaluskan lagi dan dimasukkan ke dalam kantong tisu untuk kemasan teh celup.

Pada pelatihan pembuatan teh daun murbei ini, dilakukan pengemasan dalam dua bentuk yaitu teh tubruk dan teh celup. Berdasarkan hasil uji coba teh tubruk lebih enak dan lebih terasa bau khas dari daun murbei. Hasil dari diskusi akhirnya ditentukan nama produk ini adalah “MOBAL TEA” (Teh dari tanaman murbei/*morus alba*). Setelah pelatihan, santri didampingi untuk membuat kelanjutan dalam membuat teh daun murbei sebagai bentuk kewirausahaan. Berikut adalah dokumentasi pelatihan pembuatan teh daun murbei.



Gambar 16. Daun Tanaman Murbei



Gambar 17. Pelatihan Pembuatan Teh Daun Murbei



Gambar 18. Teh Daun Murbei antara Teh Celup dan Teh Tubruk



Gambar 19. Uji Rasa Teh Daun Murbei

Pelatihan berikutnya adalah pelatihan pembuatan sirup dari buah murbei. Buah murbei yang dipilih adalah buah yang sudah matang (berwarna hitam), jika buah belum matang, maka sirup tidak begitu manis. Buah yang telah matang kemudian diberi air, gula, asam sitrat dan natrium benzoat (tidak wajib) kemudian diblender, setelah itu disaring. Airnya dijadikan sirup, sedangkan ampasnya dijadikan bahan membuat selai. Berdasarkan uji coba, 70% menyatakan bahwa sirup enak, dan 30% menyatakan kurang manis. Mengenai rasa memang relatif, ada yang suka manis dan ada yang tidak suka manis. Namun, pada dasarnya sirup buah murbei sangat enak, apalagi disajikan dalam keadaan dingin. Berikut adalah dokumentasi pembuatan sirup buah murbei.



Gambar 20. Buah Murbei Yang Siap Untuk Dijadikan Sirup dan Selai



Gambar 21. Pelatihan Pembuatan Sirup Murbei

Pelatihan berikutnya adalah pembuatan selai buah murbei. Ampas dari sirup murbei kemudian ditambah dengan gula dan tepung maizena dan dimasak. Setelah matang kemudian didinginkan dan siap menjadi selai. Berikut adalah sirup dan ampas buah murbei yang siap dijadikan selai.



Gambar 22. Sirup Murbei dan Selai Murbei



Gambar 23. Foto Bersama Setelah Pelatihan

D. Pelatihan dan Pendampingan Strategi Pemasaran dan Keuangan

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan pemasaran dan keuangan. Pelatihan ini dilakukan di Aula 2 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung, pada hari Minggu, 1 September 2019, pukul 09.00 WIB - 13.00 WIB dengan narasumber Bapak Hendrik dari Markaz. Pak Hendrik memaparkan bagaimana strategi branding yang kreatif. *Brand* atau merek saat ini merupakan hal yang penting. Melalui strategi *branding*, diharapkan penjual akan bisa mempengaruhi *brand awareness* (kesadaran merek) bagi konsumen. *Brand awareness* adalah kemampuan konsumen dalam mengenali atau mengingat sebuah merek, termasuk nama, gambar, logo, dan juga slogan-slogan tertentu yang pernah digunakan oleh *brand* tersebut dalam mempromosikan produk-produk mereka. Kemampuan konsumen untuk mengenal dan mengingat *brand* berperan besar dalam keputusan seseorang untuk membeli barang.

Brand atau merek saat ini merupakan hal yang penting. Melalui strategi *branding*, diharapkan penjual akan bisa mempengaruhi *brand awareness* (kesadaran merek) bagi konsumen. *Brand awareness* adalah kemampuan konsumen dalam mengenali atau mengingat sebuah merek, termasuk nama, gambar, logo, dan juga slogan-slogan tertentu yang pernah digunakan oleh *brand* tersebut dalam mempromosikan produk-produk mereka. Kemampuan konsumen untuk mengenal dan mengingat *brand* berperan besar dalam keputusan seseorang untuk membeli barang. Berikut adalah dokumentasi pelatihan strategi branding kreatif.



Gambar 24. Pelatihan Strategi Branding Yang Kreatif

E. Monitoring dan Evaluasi

Setelah dilakukan pelatihan kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi. Santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung telah membuat produk teh murbei, dan telah diperkenalkan dalam beberapa kegiatan seperti dalam kegiatan dharma wanita di kampus serta dijual secara online. Produk yang dibuat masih teh murbei karena saat ini tanaman murbei belum berbuah. Berikut adalah dokumentasi produk berbahan dasar murbei yang telah dibuat oleh santri ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung.



Gambar 25. Produk Berbahan Dasar Murbei yang Siap Dipasarkan



BAB IX

PENUTUP

Berdasarkan kegiatan pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk berbahan dasar murbei bagi santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung, menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tahap *discovery, dream, design, define, destiny*, dan monitoring evaluasi, (2) Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung menjadi paham akan manfaat dari tanaman murbei serta dapat membudidayakan tanaman murbei, (3) Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung dapat membuat teh daun murbei, sirup buah murbei, dan selai buah murbei, dan (4) Santri dapat memasarkan produk dari murbei tersebut baik baik secara *offline* maupun *online*. Produk berbahan dasar murbei ini kemudian diberi nama "mobal tea", "sirup mobal", dan "selai mobal". Nama mobal merupakan singkatan dari nama latin tanaman murbei yaitu *morus alba*.

deepublish / publisher

Daftar Referensi

- Alma, B, *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Damayanthi, E., Kusharto. CM., Suprahatini. M., Rohdiana. D. 2007. Diversifikasi Produk Teh Sebagai minuman Kesehatan.
<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/7102>.
Akses tanggal 11-09-2015. jam 15.10.
- Departemen Kehutanan. 2007. *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Murbei (Morus spp.)*. Sulawesi Selatan: Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial.
- Erwina, A.A.H.D. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Dasawisma Melalui Pengembangan Teh Rosella Di Desa Rampoang, Kabupaten Luwu Utara. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*. 448-452.
- Harmaizar, Z. 2009. *Menangkap Peluang Usaha*. Bekasi: CV Dian Anugrah Perkasa.
- Has, Hamdan, dkk. 2014. Efek Peningkatan Serat Kasar Dengan Penggunaan Daun Murbei dalam Ransum Broiler Terhadap Persentase Bobot Saluran Pencernaan. *JITRO Vol 1. No. 1. September 2014*.
- Hastuti, Sri, Utami, dkk. 2016. Daya Antibakteri Ekstrak Daun dan Buah Murbei Terhadap *Staphylococcus aureus* Dan

Shigella dysenteriae. *Proceeding Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi*. Surakarta: FKIP UNS.

- Hidayat, F., 2015. Pemanfaatan tanaman daun murbei sebagai pakan ternak ruminansia. Seminar studi pustaka. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. <http://fadlyhidayatilyas.blogspot.co.id/>. Diakses 26 Desember 2015.
- Hukama. L.D. & Simon, Z.Z. 2017. Pelatihan Pendampingan dan Pemasaran Berbasis Toko Online Bagi UKM Herbal Sari Sehat Multifarm, Tegalwaru Ciampeka Kabupaten Bogor. *International Journal of Community Service Learning*. 1(3). 118-120.
- Ismawati, dkk. 2019. Pendampingan Usaha Teh Celup Mengkudu Pada UD Maju Jaya Desa Longos Kecamatan Gapura. *Jurnal PADI-Pengabdian Masyarakat Dosn Indonesia*. 2 (1), Mei 2019. 28-33.
- Isnana, W & Muin, N. 2015. Tanaman Murbei Sumber Daya Hutan Multi Manfaat. Makasar: Balai Penelitian Kehutanan.
- Korten, D. 2001. *Menuju Abad ke-1*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Kurniati, E. D. 2015. *Kewirausahaan Industri*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lolita & Ikhsanudin. 2014. IbM Pemberdayaan Petani Dalam Pengembangan Tanaman Sirih Merah Sebagai Bahan Baku Herbal Berkualitas Di Desa Wringin Putih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pemanfaatan IPTEKS dalam Membangun Ketahanan Pangan*. 57-67.

- Mardikanto, T. dan Soebiato, P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad, Maulana. 2014. *The Holy Qur'an*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah.
- Munandar . A. 2018. Peran Negara dalam Penguatan Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan*. Vol.4/No.1/2008.
- Nurhaedah, Suryanto, H., Minarningsih. 2015. Ujicoba hibrid *Morus khunpai* dan *M. indica* sebagai pakan ulat sutera (*Bombyx mori*. Linn) *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea* 4 (2): 137-145.
- Pudjiono, Sugeng dan Na'iem, Mohammad. 2007. Pengaruh Pembeian Pakan Murbei Hibrid Terhadap Produktivitas dan Kualitas Kokon. *Jurnal Pemuliaan Hutan*. Vol 1. No. 2. September 2017.
- Rahim, A, Hutomo, G.S. & Ponirin. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Diversifikasi Pengolahan Kakao Terpadu Melalui Pendampingan Mahasiswa KKN-PPM Di Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong. *Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat I* (Oktober). 28-34.
- Rozalena, A. & Dewi, S.K. 2016. *Panduan Praktis Pelatihan Karyawan Pengembangan Karir*.
- Sugiarso, Anang dan Nisa, Choirun, Fithri. 2015. Pembuatan Minuman Jeli Murbei dengan Pemanfaatan Tepung Porang Sebagai Pensubtitasi Karagenan. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. Vo. 3 No. 2. P. 443-452. April 2015.

Tobari. 2015. *Membangun Budaya Organisasi Pada Instansi Pemerintahan*. Yogyakarta: Deepublish.

Yulistiani, D. 2012. Tanaman murbei sebagai sumber protein hijauan pakan domba dan kambing. *Wartazoa* 22 (1): 46-52. Balai Penelitian Ternak. Bogor.

Profil Penulis



Penulis bernama Eni Setyowati, lahir di Tulungagung, 6 Mei 1976. Saat ini sebagai dosen di IAIN Tulungagung. Penulis mengenyam pendidikan di S1 Universitas Brawijaya Malang dan STKIP PGRI Tulungagung, S2 Universitas Brawijaya Malang, serta S3 Universitas Negeri Malang.

Beberapa buku solo dan antologi serta artikel telah diterbitkan. Selain sebagai dosen, saat ini penulis juga sebagai direktur pusat studi *Research and Education Development Center (RED-C)* IAIN Tulungagung, serta aktif bergabung dalam komunitas penulis Sahabat Pena Kita. Penulis dapat dihubungi melalui email: enistain76@yahoo.com.



Penulis bernama Musrikah, lahir di Tulungagung, 10 September 1979. Saat ini sebagai dosen di IAIN Tulungagung. Penulis pernah mengenyam pendidikan di S1 STAIN Tulungagung, S2 Universitas Negeri Malang, dan saat ini sedang menempuh S3 Universitas Negeri Malang. Beberapa buku solo dan antologi serta artikel telah diterbitkan. Penulis dapat dihubungi melalui email: musrikahstainta@gmail.com.